

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap manusia yang dipengaruhi oleh seluruh aspek dalam kehidupan dan kepribadian seseorang. Pendidikan sangat dibutuhkan manusia, ini terlihat dari kenyataan bahwa manusia itu dilengkapi dengan hasrat pendorong, naluri, dan pengetahuan untuk mengembangkan isi alam dalam masyarakat sosialnya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara sebab dari situlah akan tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Dalam suatu pendidikan pastinya harus ditunjang dengan belajar, jika tidak demikian maka pendidikan tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini sependapat dengan Slametto (2003: 1) yang menyatakan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara rutin yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang semakin hari semakin baik, bukan semakin buruk.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar dewasa ini telah berkembang secara pesat, baik materi maupun kegunaannya. Matematika

juga dapat diartikan sebagai ilmu yang bertujuan untuk mendidik anak agar berpikir logis, kritis dan ulet serta percaya pada diri sendiri (Hudoyo, 1990: 2). Hampir seluruh ilmu pengetahuan ada unsur matematika. Dari pengertian tersebut, matematika perlu dipelajari oleh siswa. Alasan-alasan mempelajari matematika itu bermacam-macam. Menurut Cornelius dalam Abdurahman (2003: 253) mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Dalam kegiatan belajar mengajar secara nyata matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih dalam peningkatan mutunya. Banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari matematika karena dianggap sulit, menakutkan bahkan ada sebagian dari mereka yang membenci sehingga matematika dianggap sebagai momok oleh mereka. Hal ini menyebabkan siswa malas dan tidak banyak melakukan aktivitas dalam belajar matematika. Kurangnya aktivitas dalam belajar maka akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Ketakutan yang muncul dari diri siswa tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga didukung oleh ketidakmampuan guru menciptakan situasi yang dapat membawa siswa tertarik terhadap

matematika. Proses belajar mengajar matematika yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat murid antusias terhadap persoalan yang ada sehingga siswa mampu mencoba memecahkan persoalannya. Guru perlu membantu mengaktifkan murid untuk berpikir. Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa akan lebih bermakna jika anak “ mengalami “ apa yang dipelajarinya, bukan “ mengetahuinya ”. Pembelajaran matematika yang berorientasi target penguasaan materi, terbukti berhasil dalam kompetisi, mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak dalam memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan inilah situasi belajar mengajar yang terjadi di kelas – kelas saat ini.

Dalam pengajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif. Dengan belajar aktif diharapkan memiliki dampak positif pada siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan dalam benak siswa. Walaupun siswa termasuk dalam kategori mempunyai kemampuan yang pandai, namun apabila aktivitas dalam belajarnya rendah maka prestasi belajar matematika siswa tersebut tidak akan sebagus siswa yang lebih dalam belajarnya (Noviana, 2005: 5).

Untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa tidaklah mudah, sebab dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah sering dijumpai beberapa masalah antara lain : (1) Hampir tidak ada siswa yang mempunyai inisiatif untuk bertanya pada guru, (2) Sibuk menyalin apa yang ditulis dan diucapkan guru, (3) Apabila ditanya guru tidak ada

yang mau menjawab tetapi mereka menjawab secara bersamaan sehingga suara kurang jelas, (4) Siswa terkadang ribut sendiri waktu guru menerangkan materi di depan kelas.

Berdasarkan dialog awal dengan guru mitra diperoleh keragaman masalah dalam pembelajaran matematika SMP yang terjadi di SMP N 1 Sambu antara lain adalah :

1. Tingkat penguasaan materi yang rendah, siswa hanya menerima materi sebatas yang disampaikan oleh guru. Siswa kurang mencari informasi yang lebih, yang relevan dengan materi yang diajarkan atau siswa kurang mencari materi dari sumber lain.
2. Kemandirian siswa dalam mengerjakan soal masih kurang, banyak siswa yang malas untuk mengerjakan soal dan biasanya siswa baru mengerjakan setelah guru menulis jawaban.
3. Tingkat pemahaman keterhubungan materi masih kurang. Kebanyakan siswa hanya menghafalkan cara mengerjakan suatu soal tanpa memahami, sehingga dalam mengerjakan soal dalam bentuk lain dalam materi yang sama masih sangat rendah.

Hal – hal diatas terjadi antara lain disebabkan karena guru dalam menjelaskan materi kurang memberikan respons terhadap tanggapan siswa di kelas. Selain itu guru masih menggunakan cara konvensional dalam menjelaskan pada siswa. Guru masih sering mencatat, memberikan rumus serta contoh soalnya kemudian siswa diberi soal untuk dikerjakan. Situasi ini yang menyebabkan siswa lemah dalam menghubungkan ide – ide yang ada dalam matematika terutama dalam pengerjaan soal. Selain itu pula

masih banyak siswa yang pandai hanya bekerja untuk dirinya sendiri tanpa mau bekerja sama dengan siswa yang kurang pandai. Oleh karena itu adanya koneksi belajar antar teman sebaya juga diperlukan dalam belajar matematika karena dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan koneksi belajar siswa pada pelajaran matematika. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur – prosedur dan langkah – langkah yang tepat, jelas dan menarik.

Menurut Berlin ( 1994 ) dalam matematika setiap konsep berkaitan dengan konsep yang lain. Begitupula dengan yang lainnya, misalnya dalil dan dalil, antara teori dan teori, antara topik dengan topik, ataupun antara cabang matematika dengan cabang matematika lain. Oleh karena itu agar siswa lebih berhasil dalam belajar matematika, maka harus banyak diberikan kesempatan untuk melihat keterkaitan-keterkaitan itu.

Kemampuan koneksi belajar matematika ini dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai pendekatan dengan strategi pembelajaran. Sehingga dalam belajar matematika tidak hanya mendengarkan guru di depan kelas saja, tetapi memerlukan banyak latihan-latihan, berani mengemukakan ide dan berani bertanya, berani mengerjakan soal-soal di depan kelas. Sebagai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan strategi pembelajaran *time token*

*student facilitator and explaining* yaitu suatu strategi pembelajaran modifikasi, dengan menggabungkan dua strategi menjadi satu.

Strategi pembelajaran *time token* sangat tepat untuk pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Sedangkan *student facilitator* dalam proses pembelajaran siswa berusaha untuk menjadi fasilitator dengan teman sebayanya untuk mencari tahu mengenai sebuah materi dengan berbagai usaha (*explain*).

Dengan berpijak pada beberapa persoalan yang ada, maka hal itulah yang mendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menerapkan penerapan strategi pembelajaran modifikasi *Time Token Student Facilitator And Explaining*. Penelitian ini memerlukan kerja sama antar guru matematika dan peneliti melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan demikian diharapkan dapat menambah aktivitas, keaktifan dan pemahaman siswa sehingga koneksi belajar matematika dapat meningkat.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Strategi *Time Token Student Facilitator And Explaining* sebagai upaya untuk meningkatkan koneksi belajar matematika pada materi Aritmatika Sosial?

2. Adakah peningkatan koneksi belajar matematika siswa selama kegiatan pembelajaran matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran modifikasi *Time Token Student Facilitator And Explaining* .

Koneksi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Mampu menyampaikan materi dengan baik dengan teman satu kelompok dalam diskusi
- b. Mampu mengarahkan dan mau berbagi cara dengan menjelaskan tahapan – tahapan dalam penyelesaian soal dengan teman sebaya baik dalam kerja kelompok ataupun tidak
- c. Berani maju ke depan kelas untuk menjelaskan dan menyampaikan pendapat ataupun mengerjakan soal tanpa harus ditunjuk oleh guru
- d. Mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam mencari tahu solusi dalam penyelesaian masalah ( soal )
- e. Mampu menyelesaikan soal dengan baik dengan konsep yang benar dan matang

### C. Tujuan Penelitian

Pada setiap penelitian terdapat tujuan yang merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan sebagai petunjuk sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran matematika melalui Strategi pembelajaran modifikasi *Time Token Student Facilitator And Explaining*.
2. Untuk meningkatkan koneksi belajar matematika pada siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif *Time Token Student Facilitator And Explaining*.

### D. Manfaat Penelitian

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan pemahaman matematika siswa dalam pembelajaran matematika melalui Strategi pembelajaran modifikasi *Time Token Student Facilitator And Explaining*.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah serta mampu



mengoptimalkan aktivitas siswa dalam usaha meningkatkan pemahaman siswa .

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam meningkatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Menanamkan kreativitas dalam usaha pembenahan pembelajaran.

### b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika sehingga koneksi belajar antar siswa dapat tumbuh berkembang dalam diri siswa.
- 2) Siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran matematika
- 3) Siswa mempunyai kedudukan sama dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran matematika.

d. Bagi Penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *Time Token Student Facilitator and Explaining*.